

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR KARAKTERISTIK KEWIRAUSAHAAN PEMILIK USAHA GERAJ
PUJASERA SUKABIRUS KABUPATEN BANDUNG**

**ANALYSIS OF FUTURE CHARACTERISTIC FACTORS OF BUSINESS OWNER PUJASERA SUKABIRUS
BANDUNG DISTRICT**

¹⁾Faturrahman, ²⁾Nuslih Jamiat SE.MM

Prodi Administrasi Bisnis, Fakultas Komunikasi dan Bisnis, Universitas Telkom

¹⁾rahmanfatur@student.telkomuniversity.ac.id, ²⁾nuslihamiat@telkomuniversity.ac.id

Abstrak

Pertumbuhan industri dan kewirausahaan dalam makanan dan minuman di Indonesia mulai menjadi andalan sebagai penopang pertumbuhan ekonomi nasional dan manufaktur. Di Jawa Barat berdasarkan data dari dinas Koperasi dan UMKM Jawa Barat hingga 2017 tercatat 129.191 wirausaha baru. Jawa Barat, patut berbangga karena setiap tahunnya jumlah pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) terus tumbuh dengan jumlah yang meningkat. Kewirausahaan merupakan sikap mental dan jiwa yang selalu aktif, kreatif, berdaya, berprestasi, berkarya, dan bersahaja dalam berusaha meningkatkan pendapatan kegiatan usahanya atau kiprahnya.

Metode yang digunakan pada penelitian ini metode kuantitatif dengan metode analisis faktor konfirmatori yang dapat digunakan untuk mengkonfirmasi apakah model pengukuran yang dibangun sesuai dengan yang dihipotesiskan. Pada penelitian ini untuk memberikan gambaran dalam mengukur faktor-faktor karakteristik kewirausahaan dalam keberhasilan usaha Gerai Pujasera Sukabirus Kabupaten Bandung, ditentukan dengan menetapkan variabel penelitian yang dijabarkan ke dalam dimensi, kemudian dijabarkan dalam elemen yang selanjutnya oleh peneliti dikembangkan menjadi indikator masing-masing variabel.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai analisis faktor-faktor karakteristik jiwa kewirausahaan pemilik usaha gerai Pujasera Sukabirus Kabupaten Bandung, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut: Tanggapan responden mengenai karakteristik jiwa kewirausahaan dalam keberhasilan gerai Pujasera Sukabirus Kabupaten Bandung berada pada kategori baik. Hasil analisis menunjukkan bahwa faktor-faktor karakteristik kewirausahaan dalam keberhasilan usaha Pujasera Sukabirus Kabupaten Bandung adalah dalam 1 faktor komponen yang terdiri dari komitmen, percaya diri, mandiri dan bertanggung jawab, inovasi dan yakin sebesar 69,34%.

Kata kunci: Analisis Faktor, Pujasera Sukabirus, Karakteristik Kewirausahaan

Abstract

The growth of industry and entrepreneurship in food and beverages in Indonesia began to be the mainstay as a support for national economic growth and manufacturing. In West Java based on data from the Department of Cooperatives and SMES West Java until 2017 noted 129,191 new entrepreneurship. West Java, should be proud because every year the number of actors micro, small and medium enterprises (MSMES) continue to grow with an increasing number of entrepreneurship is a mental attitude and a spirit that is always active, creative, empowered, copyrighted, Berkarya, and understated in trying to increase the income of its business activities or its work

The method used in this research is a quantitative method with the method of analysis of the confirmatory factor that can be used to confirm whether the measuring model is constructed according to which is hypothesized. In this research to give an overview in measuring the characteristic factors of Kewirausahaan in the success of the business stall Pujasera Sukabirus Bandung District, determined by setting the research variables that are voiced into the dimension, then spelled out in the next element by the researcher developed into the indicator of each variable

Based on the research on the analysis of the characteristic factors of entrepreneurial spirit in the success of the outlets Pujasera Sukabyrus Bandung Regency, then the conclusion is obtained as follows: The respondents response to the characteristics of entrepreneurial souls in the success of the outlets Pujasera Sukabirus Bandung District is in good category. Analysis results showed that the factors characteristic of entrepreneurship in the success of the business Pujasera Sukabyrus Bandung Regency is in 1 component factor consisting of commitment, confident, independent and responsible, innovation and confident at 69.34%

Keywords: Factor Analysis, Sukabirus Pujasera, Entrepreneurial Characteristics

1. PENDAHULUAN

Tujuan awal dibuatnya Pujasera Sukabirus untuk kalangan mahasiswa yang Telkom university yang selalu meningkat melihat tahun 2018 jumlah mahasiswanya yaitu sebanyak 24.648 jiwa, dan pada tahun 2019 jumlahnya meningkat jadi 26.127 jiwa, serta pertumbuhan masyarakat Sukabirus juga meningkat yaitu dari tahun 2018 berjumlah 13.764 jiwa dan pada tahun 2019 meningkat menjadi 15.698 jiwa. Namun melihat perkembangan Gerai yang ada di Pujasera dari tahun 2018 mengalami penurunan jumlah gerai yang ada di Pujasera Sukabirus.

TABEL 1.1
JUMLAH MAHASISWA TELKOM UNIVERSITY

Uraian	Tahun	Tahun
	2018	2019
Jumlah Mahasiswa Telkom University	24.648	26.127

Sumber: Badan Administrasi Akademik Telkom University

TABEL 1.2
JUMLAH PENDUDUK SUKABIRUS DESA DAYEUKOLOOT

Uraian	Tahun	Tahun
	2018	2019
Jumlah Masyarakat Sukabirus Desa Citereup	8.541	10.235

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Bandung

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Rangkuman Teori

2.1.1 Kewirausahaan

Kewirausahaan merupakan sikap mental dan jiwa yang selalu aktif, kreatif, berdaya, bercrepta, berkarsa, dan bersahaja dalam berusaha meningkatkan pendapatan kegiatan usahanya atau kiprahnya (Munawaroh, M, et al., 2016).

2.1.2 Wirausahawan

Istilah wirausaha dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah orang yang pandai atau berbakat mengenali produk baru, menentukan cara produk baru, menyusun operasi untuk pengadaan produksi baru, memasarkannya, serta mengatur permodalan operasinya (Alifuddin & Razak, 2015:23).

2.1.3 Karakteristik Kewirausahaan

Menurut Purwana & Wibowo (2017:32) terdapat beberapa karakteristik utama kewirausahaan di antaranya:

- a. Berani bertanggung jawab
- b. Lebih menyukai risiko yang diperhitungkan
- c. Yakin atas kemampuannya untuk meraih sukses
- d. Keinginan untuk selalu memperbaiki diri
- e. Memiliki energi yang tinggi
- f. Berorientasi ke masa depan
- g. Terampil berorganisasi
- h. Selalu menilai prestasi lebih tinggi dari pada uang
- i. Suka bekerja keras, rajin, disiplin dan jujur

2.1.4 Keberhasilan usaha

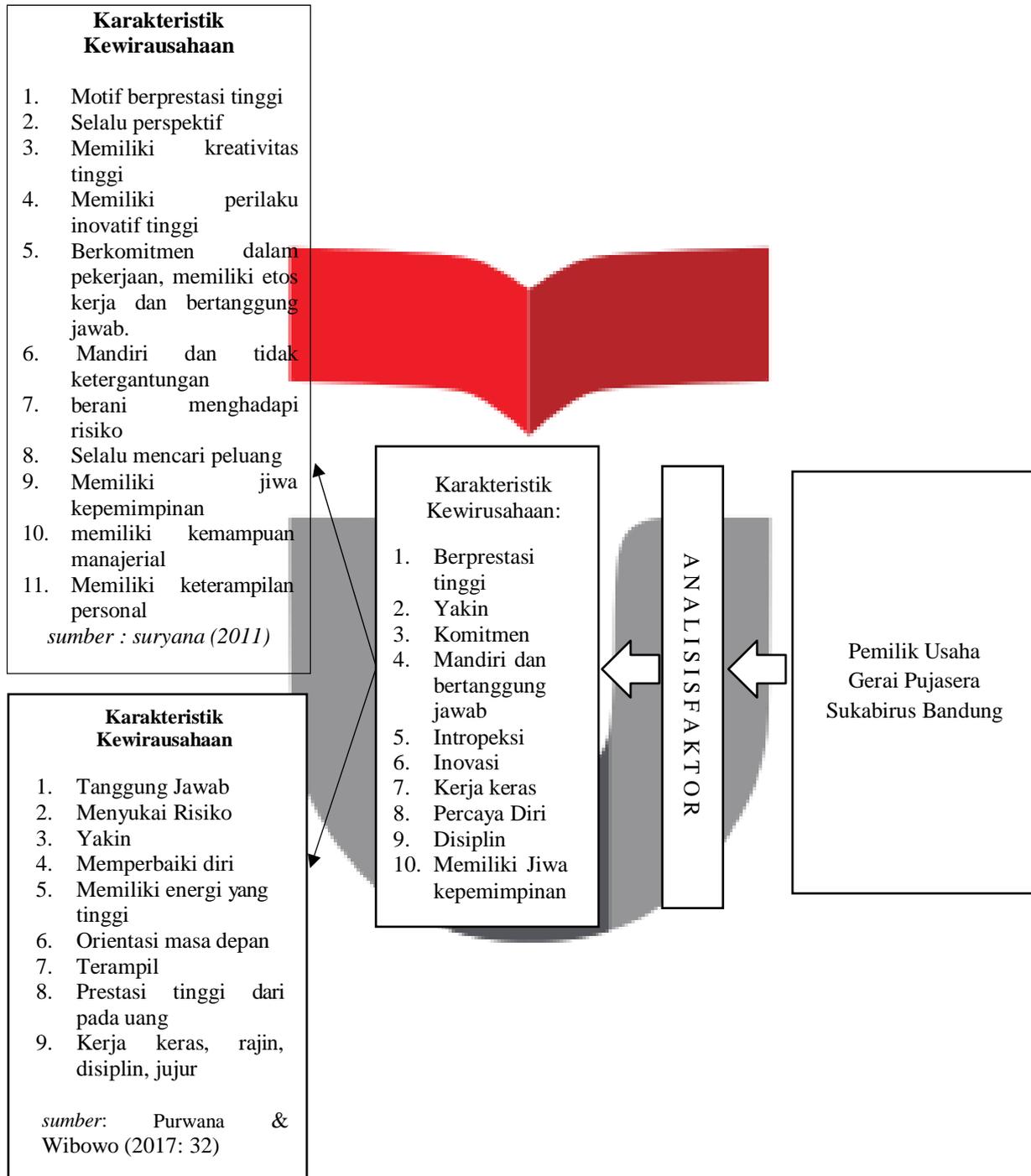
Dalam menghadapi persaingan usaha yang semakin ketat, perusahaan dituntut untuk dapat mempertahankan kelangsungan usahanya. Menurut Porter (Suryana, 2013:245) suatu perusahaan dapat mencapai keberhasilan bila tiga kondisi terpenuhi, yaitu:

- a. Tujuan perusahaan dan kebijakan fungsi-fungsi manajemen (pemasaran, keuangan, operasi dan manajemen) harus secara kolektif menunjukkan posisi yang terkuat di pasar.
- b. Tujuan dan kebijakan tersebut ditumbuhkan berdasarkan kekuatan perusahaan, serta diperbaharui terus (dinamis) sesuai dengan perubahan peluang dan ancaman lingkungan eksternal.
- c. Perusahaan harus memiliki dan menggali kompetensi khusus sebagai pendorong untuk menjalankan perusahaan, misalnya dengan reputasi merk (brand name) dan biaya produk yang rendah (*low cost*).

2.1.5 Kesuksesan

Menurut (Ngwangwama, Ungerer, & Morrison, (2013); Foley & Green, 1989) kesuksesan usaha adalah pencapaian tujuan dan sasaran dari suatu perusahaan, yang tidak secara eksplisit. Hal ini juga dapat dicirikan sebagai kemampuan perusahaan untuk menciptakan hasil dan tindakan yang dapat diterima (Van Praag, 2003; Marom & Lussier, 2014).

2.1.6 Kerangka Pemikiran



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

3. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi analisis faktor. Analisis faktor merupakan jenis teknik analisis dari analisis *multivariate* yang digunakan untuk mereduksi data yang bertujuan membentuk suatu kombinasi linier dari variabel awal dengan memperhitungkan sebanyak mungkin variasi variabel yang mungkin digunakan (Amirullah, 2013: 168).

Metode yang digunakan pada penelitian ini metode kuantitatif dengan metode analisis faktor konfirmatori yang dapat digunakan untuk mengkonfirmasi apakah model pengukuran yang dibangun sesuai dengan yang dihipotesiskan.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah pengusaha dan karyawan Gerai Pujasera Sukabirus Bandung terbagi atas 3 gerai yang terkait yang berjumlah 12 orang. Sampel jenuh juga sering diartikan sampel yang sudah maksimum, ditambah berapapun tidak akan merubah keterwakilan (Sugiyono, 2014: 156). Pada penelitian ini sampel yang digunakan adalah seluruh jumlah populasi yang ada di 3 Gerai Pujasera Sukabirus yang berjumlah 12 orang.

3.3 Teknik Analisis Data

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi analisis faktor. Analisis faktor merupakan jenis teknik analisis dari analisis *multivariate* yang digunakan untuk mereduksi data yang bertujuan membentuk suatu kombinasi linier dari variabel awal dengan memperhitungkan sebanyak mungkin variasi variabel yang mungkin digunakan (Amirullah, 2013: 168).

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dilakukan dengan membagi skor total dengan skor perolehan jawaban kuesioner. dapat diketahui bahwa nilai skor persentase mengenai karakteristik kewirausahaan, memperoleh hasil sebesar 69.8%, hal ini tersebut menunjukkan bahwa karakteristik kewirausahaan pemilik usaha gerai gerai pujasera sukabirus Kabuapten Bandung berada pada kategori baik.

4.2 Analisis Total Variance Explained (Jumlah Faktor)

Untuk menentukan factor yang terbentuk, maka perlu dilihat dari nilai eigenvalue-nya harus diatas 1. Jika sudah berada dibawah 1, maka sudah tidak terdapat faktor yang terbentuk (Santoso, 2011 :85). Eigenvalue menunjukkan kepentingan relatif masing-masing faktor dalam menghitung varians dari total variabel yang ada. Jumlah angka eigenvalue susunanya selalu diurutkan pada nilai yang terbesar sampai yang terkecil. Berikut merupakan tabel hasil uji total variance explained dari penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

TABEL 4.1
TOTAL VARIANCE EXPLAINED (JUMLAH FAKTOR)

Total Variance Explained						
Component	Initial Eigenvalues			Extraction Sums of Squared Loadings		
	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %
1	3.467	69.345	69.345	3.467	69.345	69.345
2	.793	15.858	85.202			
3	.587	11.748	96.951			
4	.133	2.669	99.619			
5	.019	.381	100.000			

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2020

Berdasarkan tabel 4.1 diatas, Untuk menentukan faktor yang terbentuk. Maka harus dilihat nilai eigenvalue-nya harus berada di atas satu (1). Jika sudah berada di bawah satu (1) maka sudah tidak terdapat faktor yang terbentuk, dari tabel diatas dapat kita ketahui bahwa terdapat 1 faktor pembentuk. Jumlah faktor pada analisis faktor ini ditentukan berdasarkan nilai proporsi kumulatif. Bila nilai proporsi kumulatifnya berkisar antara 60% - 70%, maka komponen tersebut dapat dipilih sebagai komponen atau faktor utamanya. Faktor pembentuk dengan proporsi kumulatif berkisar antara 60% -70%, dalam penelitian ini, mampu menjelaskan sebesar 69.34%, dari keragaman total item-item penelitian.

4.3 KMO dan Barlett Test (*Measure of Sampling Adequacy*)

Pengujian kecukupan sampel melalui indeks *kaiser-meyer-olkin* (KMO) *measure of sampling adequacy* dan nilai signifikansi *bartlett's test of sphericity*. Indeks ini digunakan untuk meneliti ketepatan penggunaan analisis faktor. Apabila nilai KMO antara 0,5 sampai 1 dan signifikansi *bartlett's test of sphericity* ini kurang dari level signifikansi (α) yang digunakan dapat diartikan bahwa analisis faktor tepat digunakan. Berdasarkan hasil pengolahan data, maka diperoleh hasil pengujian, sebagai berikut:

TABEL 4.2
UJI KMO DAN BARLETT TEST

KMO and Bartlett's Test		
Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		.613
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	46.718
	Df	10
	Sig.	.000

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2020

Berdasarkan tabel 4.6 diatas, hasil pengujian kecukupan sampel melalui indeks *kaiser- meyer-olkin* (KMO) *measure of sampling adequacy* dan nilai signifikansi *bartlett's test of sphericity*, diperoleh hasil KMO sebesar 0.613 ($0.613 > 0.5$) dengan signifikansi *bartlett's test of sphericity* sebesar 0.000 ($0.000 < 0.05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa analisis faktor tepat digunakan untuk menyederhanakan kumpulan dari beberapa faktor-faktor tersebut.

4.4 Measure Of Sampling Adequacy (MSA)

Measure of Sampling Adequacy (MSA) digunakan untuk mengetahui apakah variabel sudah memadai untuk dianalisis lebih lanjut. Nilai ini dapat dilihat pada nilai anti-image correlationmatriks. Jika nilai MSA lebih besar dari 0,5 maka variabel tersebut sudah memadai untuk dianalisis lebih lanjut. Apabila terdapat nilai MSA dari variabel-variabel awal yang kurang dari 0,5 harus dikeluarkan satu per satu dari analisis, diurutkan dari variabel yang nilai MSAnyanya terkecil dan tidak digunakan lagi dalam analisis selanjutnya. Besarnya angka MSA berkisar antara 0 dan 1 dengan kriteria sebagai berikut:

- MSA = 1, item tersebut dapat diprediksi tanpa kesalahan oleh item lain.
- MSA > 0,5, item masih bisa diprediksi dan dianalisis lebih lanjut.
- MSA < 0,5, item tidak bisa diprediksi dan tidak bisa dianalisis lebih lanjut.

Berdasarkan hasil pengolahan data, maka diperoleh hasil MSA, pada nilai anti-image correlationmatriks, sebagai berikut:

TABEL 4.3
UJI MEASURE OF SAMPLING ADEQUACY (MSA)

No	Faktor	Nilai MSA
1.	Berprestasi Tinggi	0.474
2.	Yakin	0.508
3.	Komitmen	0.508
4.	Mandiri dan Bertanggung Jawab	0.524
5.	Intropeksi	0.433
6.	Inovasi	0.663
7.	Kerja Keras	0.350
8.	Percaya Diri	0.539
9.	Disiplin	0.412
10.	Memiliki Jiwa Kepemimpinan	0.335

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2020

Berdasarkan tabel 4.4 pengujian MSA, maka diperoleh hasil bahwa terdapat 5 faktor yang tidak memenuhi batas sebesar 0,5, untuk itu dari 10 faktor-faktor karakteristik kewirausahaan akan dikeluarkan dari matrik dan akan dilakukan pengujian ulang. Berdasarkan hasil pengolahan data maka diperoleh hasil pengujian ulang MSA, pada nilai anti-image correlationmatriks, sebagai berikut:

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai analisis faktor-faktor karakteristik jiwa kewirausahaan pemilik usaha gerai gerai Pujaseria Sukabirus Kabupaten Bandung, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- a. Hasil analisis menunjukkan bahwa faktor-faktor karakteristik kewirausahaan pemilik usaha gerai Pujasera Sukabirus Kabupaten Bandung adalah dalam 1 faktor komponen yang terdiri dari komitmen, percaya diri, mandiri dan bertanggung Jawab, inovasi dan yakin sebesar 69,34%.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, maka dengan ini peneliti memberikan beberapa saran, yaitu sebagai berikut:

- a. Dapat dijadikan rekomendasi bagi para owner gerai Pujasera Sukabirus Kabupaten Bandung, dengan lebih memperhatikan komitmen, percaya diri, mandiri dan bertanggung Jawab, inovasi dan yakin dalam menunjang faktor keberhasilan usaha yang paling dominan dalam mempengaruhi keberhasilan usaha di gerai Pujasera Sukabirus Kabupaten Bandung.
- b. Perlu owner memiliki sikap optimistis dalam menjalankan usahanya agar mempengaruhi keberhasilan usaha.
- c. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi pada pelaku usaha baru yang mulai merintis dan mengembangkan usahanya termasuk para informan terkait, dalam menjalankan usaha di gerai Pujasera Sukabirus Kabupaten Bandung.

5.2.1 Saran Untuk Peneliti Selanjutnya

Berikut saran untuk para peneliti selanjutnya:

- a. Peneliti selanjutnya hendak melakukan survey-survey terdahulu untuk dapat mengetahui fenomena atau permasalahan yang benar-benar terjadi.
- b. Hendak untuk menambah referensi-referensi terdahulu, untuk memperkuat isi dari penelitian.
- c. Meluangkan waktu yang cukup, untuk melakukan penelitian dan fokus dalam melakukan penelitian

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Alifuddin, Razak (2015). Kewirausahaan, Strategi Membangun Kerajaan Bisnis. Jakarta: MAGNAScript
- [2] Amirullah. (2013). Metode Penelitian Manajemen, Cetakan 1, Malang : Bayumedia Publishing.
- [3] Ngwangwama, Ungerer, & Morrison, (2013); Foley & Green, (1989) Kesuksesan
- [4] Purwana & Wibowo (2017:32) karakteristik utama kewirausahaan
- [5] Suryana. (2013). Kewirausahaan Kiat dan Proses Menuju Sukses. Jakarta Selatan: Salemba Empat.
- [6] Van Praag, 2003; Marom & Lussier, 2014). Kesuksesan